

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang diharapkan dapat memberikan peranan dalam usaha menumbuhkembangkan sikap beragama peserta didik. Sikap dan kemampuan peserta didik dalam beragama merupakan cerminan dari keberhasilan guru agama di sekolah dalam menyalurkan ajaran agama melalui usaha pendidikannya.

Salah satu bidang studi yang termasuk dalam agama adalah fikih. Menurut para *fuqaha* fikih (فقه) berarti ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' dari dalil-dalil yang rinci.¹ Dengan mempelajari fikih, manusia akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga, yang mana bagi umat Islam fikih adalah kehendak Allah terhadap manusia yang berisi perintah dan larangan. Dari hal itu dapat diambil banyak pelajaran, sisi-sisi mana yang perlu dikerjakan dan sisi-sisi mana yang dilarang. Dalam hal ini fikih memberi kepastian dalam syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya.²

¹ Hasby Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fikih*, (Bandung: Bulan Bintang, 1993), Cet.VIII, hlm.17

² A. Syaf'i Karim, *Fikih/Ushul Fikih*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11

Mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan fikih yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.³

Dalam upaya membentuk pemahaman dan pengenalan mengenai fikih ibadah, peserta didik harus benar-benar bisa menguasai materi karena cakupan materi yang terkandung merupakan penerapan ibadah dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Materi tentang salat Ied merupakan salah satu bidang kajian fikih ibadah. Pada materi tersebut peserta didik diajak untuk mengenali tata cara serta gambaran ibadah salat Ied, yang mana salat Ied ini merupakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah sebagaimana Allah swt telah memerintahkan salat jum'at. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Kautsar ayat 2 sebagai berikut:

³ Kemenag RI, *Permenag No. 2 Tahun 2008 BAB VI tentang SK-KD Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Kemenag RI, 2008, hlm. 20

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَحْزَرْ ﴿٦﴾

“Maka bersalatlah engkau untuk Tuhanmu dan sembelihlah (qurban)”.⁴

Selain itu, dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibrahim bin Musa menceritakan hadits berikut :

عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُوسَى قَالَ أَخْبَرَنَا هِشَامٌ أَنَّ ابْنَ جَرِيحٍ أَخْبَرَهُمْ قَالَ أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَمِعْتُهُ يَقُولُ : إِنَّ النَّبِيَّ خَرَجَ يَوْمَ الْفِطْرِ بَدَأَ بِالصَّلَاةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ (رواه البزار)

“diceritakan Ibrahim bin Musa berkata; Hisyam memberi kabar bahwasanya Ibnu Jabir memberi kabar kepada sahabat dan berkata; aku diberi kabar oleh Athok dari Jabir bin Abdillah, Atok berkata aku mendengar Jabir berkata sesungguhnya Nabi SAW keluar pada Idul Fitri kemudian memulai salat sebelum melakukan khotbah.”⁵

Dari ayat dan hadits di atas dijelaskan bahwa umat Islam diperintahkan untuk melaksanakan ibadah salat semata-mata untuk Allah swt dan melaksanakan kurban, dan Rasulullah juga menjalankan ibadah salat Ied. dalam hal ini adalah pelaksanaan salat Iedain.

Namun pada kenyataan yang ada peserta didik cenderung tidak menyukai pelajaran fikih karena materinya yang banyak.

⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Alwaah, 1995), hlm. 1110.

⁵ Abu Abdillah M Ismail bin Bukhori, *Al Bukhori*, (Beirut : Darul Kitab, 1994), hlm. 171.

Selain itu peserta didik menganggap mata pelajaran fikih itu sebagai mata pelajaran yang susah dan kurang penting. Metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi dianggap kurang menarik dan masih monoton. Pembelajaran tersebut akan menimbulkan perasaan bosan karena keterlibatan peserta didik sangat kurang.

Berdasarkan observasi di Madrasah Ibtidaiyah tersebut, bahwa sebagian peserta didiknya mempunyai minat dan tingkat perhatian yang kurang terhadap mata pelajaran fikih, dalam pembelajaran mereka lebih cenderung ramai dan kurang memperhatikan gurunya, sehingga hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih cenderung rendah.

Ada beberapa istilah hasil belajar diantaranya menurut Mulyono, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁶ Sedangkan menurut Purwanto, hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena peserta didik mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁷

⁶Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003), hlm. 37.

⁷Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 46.

Agar hasil belajar peserta didik baik, perlu adanya metode dan teknik yang tepat dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Alternatif metode yang peneliti tawarkan adalah metode *problem solving* dan ketrampilan terhadap hasil belajar peserta didik di MIN Kalibuntu Wetan Kendal, *problem solving* merupakan pembelajaran kooperatif. pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin guru atau diarahkan oleh guru.⁸ Dengan menggunakan metode *problem solving* diharapkan peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan mengemukakan jawaban baru yang disepakati bersama teman kelompoknya. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih integratif.

Dengan metode ini peserta didik akan menggabungkan dua cara belajar yang berbeda sehingga peserta didik dapat saling berbagi pengetahuan dari materi yang sama. Hal ini sangat sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning TEORI & APLIKASI PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 54.

berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya⁹.

Ayat di atas menegaskan bahwa umat manusia diperintahkan untuk tolong menolong dalam hal kebaikan. Begitu pula dalam penerapan metode *problem solving*, peserta didik dilatih untuk bisa bekerjasama dengan teman sebangkunya untuk mencapai tujuan bersama dengan cara saling berbagi pengetahuan yang mereka miliki.

Dengan menggunakan metode *problem solving* dan ketrampilan pada mata pelajaran fikih materi pokok salat Ied, maka peserta didik dapat mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan salat ied secara utuh baik secara individual maupun kelompok.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Metode *Problem solving* Dan Ketrampilan Terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik Materi Pokok Salat *Idain* Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis bahas sebagai berikut: “Apakah metode *Problem solving* dan Ketrampilan berpengaruh terhadap

⁹Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 106

hasil belajar Fikih materi pokok salat *Idain* peserta didik kelas IV MI Negeri Kalibuntu Wetan Kendal?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah penggunaan metode *Problem solving* dan ketrampilan pada mata pelajaran Fikih materi pokok salat *Iedain* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV MI Negeri Kalibuntu Wetan Kendal

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman langsung kepada peneliti tentang pembelajaran fikih dengan menggunakan metode *Problem solving* dan ketrampilan terhadap hasil belajar peserta didik.
- b. Dapat mengembangkan dan menyebarluaskan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan kedalam kegiatan pembelajaran fikih

2. Guru

Dapat memberikan masukan bagi guru maupun calon guru, khususnya bidang studi Fikih yang dapat menambah wawasan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran fikih dengan menggunakan metode *Problem solving* dan ketrampilan.

3. Peserta Didik
 - a. Meningkatkan hasil belajar peserta didik
 - b. Terjalin hubungan kerjasama yang baik antar peserta didik
4. Sekolah

Memberi sumbangan pemikiran sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.